

AKUNTANSI MANAJEMEN STRATEGIS SEBAGAI PENDUKUNG IMPLEMENTASI PSAK 115 DALAM MENCIPTAKAN NILAI BAGI PEMEGANG KEPENTINGAN

Hilmi Febryan¹, Lidya Primta Surbakti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta,
Kota Administrasi Jakarta Selatan, Indonesia

E-mail: 2510124009@upnvj.ac.id

Abstract

This systematic literature review examines the complex organizational transformation driven by the adoption of PSAK 115 (IFRS 15) in Indonesia, focusing on the pivotal role of Strategic Management Accounting (SMA) as a key driver and integrator. The study, based on an analysis of 20 key journal articles, finds that the shift from a rule-based to a principle-based revenue recognition standard presents significant conceptual and practical challenges, particularly in developing economies. It reveals that effective implementation and value creation extend beyond mere technical compliance, relying on a synergy of strong management control systems, adequate technological infrastructure, competent human resources, and sound corporate governance all strategically orchestrated through SMA frameworks. The findings confirm that integrating PSAK 115 with SMA facilitates not only successful implementation but also comprehensive multi-stakeholder value creation. This includes financial benefits such as improved reporting quality and reduced cost of capital, alongside non-financial gains like enhanced transparency, accountability, and stakeholder engagement. Ultimately, the research concludes that the strategic integration of PSAK 115 and SMA is a crucial investment for building sustainable competitive advantage and organizational legitimacy within Indonesia's dynamic business environment, requiring contextual adaptation of global standards to local realities.

Keywords:

PSAK 115; IFRS 15; Strategic Management Accounting; Value Creation; Stakeholder Theory; Institutional Theory; Revenue Recognition; Indonesia

Pendahuluan

Perkembangan standar akuntansi global, khususnya dengan diadopsinya IFRS 15 menjadi PSAK 115 di Indonesia, telah menggeser paradigma pengakuan pendapatan dari pendekatan berbasis aturan ke prinsip substansi mengungguli bentuk. Kajian literatur mutakhir mengungkapkan bahwa transformasi ini menimbulkan tantangan kompleks, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, di mana perusahaan menghadapi

kendala dalam sumber daya, keahlian, dan infrastruktur sistem informasi (Nguyen & Pham, 2023; Joshi & Al-Mudhaki, 2022). Dalam konteks ini, penelitian oleh Septyanto dan Pratama (2023) serta Gunawan dan Siregar (2022) secara spesifik menemukan bahwa implementasi PSAK 115 di sektor konstruksi dan perusahaan publik Indonesia terhambat oleh pemahaman konseptual yang terbatas dan sistem pengendalian yang belum matang. Namun, peran akuntansi manajemen strategis muncul sebagai faktor krusial, yang menurut

Alamat Korespondensi

E-mail: (lidyaprimtasurbakti@gmail.com)

Malmi dan Brown (2021) telah berevolusi menjadi mitra strategis, sementara Kothari dkk. (2022) menegaskan bahwa sistem pengendalian manajemen yang efektif merupakan prasyarat keberhasilan adopsi standar baru.

Di sisi lain, implementasi standar akuntansi yang efektif tidak hanya sekadar memenuhi kepatuhan, tetapi juga berpotensi menjadi instrumen strategis untuk menciptakan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan. Adams dan Larrinaga (2022) serta Bebbington dan Larrinaga (2022) mengembangkan kerangka teoritis yang menunjukkan bagaimana transparansi dan akuntabilitas akuntansi dapat menjadi sumber penciptaan nilai. Temuan empiris oleh Chen dkk. (2021) dan Lee dan Park (2023) mendukung hal ini dengan menunjukkan dampak positif adopsi IFRS 15 terhadap biaya modal, likuiditas pasar, dan kepercayaan investor di Asia. Lebih lanjut, integrasi dengan tata kelola perusahaan yang kuat (Elamer & Benyazid, 2023), sistem informasi yang terpadu (Romi & Cook, 2023), serta peran aktif audit internal (Sarens & De Beelde, 2022) terbukti memperkuat hubungan antara kepatuhan terhadap standar dan peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan literatur dengan menyelidiki secara komprehensif bagaimana akuntansi manajemen strategis dapat dimobilisasi untuk tidak hanya mendukung implementasi teknis PSAK 115, tetapi juga mengoptimalkan penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan dalam konteks dinamika bisnis Indonesia.

Landasan Teori

Akuntansi Manajemen Strategis

Akuntansi manajemen strategis (AMS) merupakan evolusi dari akuntansi manajemen tradisional yang bergeser dari fokus internal pengendalian biaya menjadi pendekatan eksternal yang terintegrasi dengan strategi kompetitif perusahaan. Menurut Cadez dan Guilding (2008), AMS didefinisikan sebagai penyedia dan analisis informasi keuangan dan non-keuangan yang berorientasi eksternal, berfokus pada posisi kompetitif perusahaan, dan ditujukan untuk mendukung

pengembangan dan pelaksanaan strategi bisnis. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Simmonds (1981) yang menekankan pentingnya analisis posisi kompetitif dan biaya relatif sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Perkembangan AMS didorong oleh perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan kompleks, di mana informasi akuntansi tidak hanya diperlukan untuk pengendalian internal tetapi juga untuk merumuskan strategi dalam menghadapi persaingan. Guilding et al., (2000) mengidentifikasi tiga karakteristik utama AMS: (1) orientasi eksternal yang meliputi analisis pesaing dan pelanggan, (2) fokus jangka panjang yang mempertimbangkan *sustainability*, dan (3) integrasi dengan strategi korporasi.

Teori Kelembagaan

Landasan utama penelitian ini berpijak pada Teori Kelembagaan yang dikembangkan oleh DiMaggio dan Powell (1983), yang menjelaskan bagaimana organisasi mengalami tekanan isomorfis untuk mengadopsi praktik dan struktur yang serupa guna mencapai legitimasi. Dalam konteks adopsi PSAK 115, perusahaan di Indonesia menghadapi tekanan *coercive isomorphism* dari regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan kepatuhan, tekanan *mimetic isomorphism* dengan meniru praktik perusahaan sejenis yang dianggap sukses dalam transisi, serta tekanan *normative isomorphism* melalui profesionalisasi akuntan dan konsultan yang mendorong standar global (Scott, 2014).

Teori Sumber Daya dan Kapabilitas

Untuk menganalisis kemampuan implementasi dan penciptaan nilai, penelitian ini mengintegrasikan Teori Sumber Daya dan Kapabilitas (*Resource-Based View/RBV*) dari Barney (1991). RBV berargumen bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan berasal dari kepemilikan sumber daya yang berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Dalam implementasi PSAK 115, kapabilitas akuntansi manajemen strategis seperti sistem pengendalian biaya, sistem pengukuran kinerja terintegrasi, dan

kemampuan analisis kontrak dapat dikonfigurasi sebagai sumber daya strategis yang bersifat tidak tergantikan.

Teori Pemangku Kepentingan

Kerangka konseptual penelitian ini disempurnakan dengan Teori Pemangku Kepentingan dari Freeman (1984), yang menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan meluas melampaui pemegang saham kepada seluruh pihak yang dipengaruhi oleh tindakannya. Implementasi PSAK 115 yang berhasil harus menciptakan nilai tidak hanya bagi investor melalui laporan keuangan yang lebih transparan (Chen et al., 2021), tetapi juga bagi manajemen melalui informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan, bagi kreditur melalui penilaian risiko yang lebih akurat, bagi regulator melalui peningkatan kepatuhan sistemik, dan bagi masyarakat luas melalui tata kelola korporat yang lebih baik.

Metodologi

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain kajian literatur untuk mengeksplorasi fenomena implementasi PSAK 115 dan peran akuntansi manajemen strategis secara mendalam. Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan metodologi yang tepat untuk menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteksnya tidak jelas. Pendekatan kualitatif dipilih karena kompleksitas dan sifat multidimensi dari implementasi standar akuntansi yang melibatkan interaksi antara aspek teknis, organisasional, dan sosial, yang memerlukan pemahaman yang kaya dan kontekstual (Eisenhardt, 2021).

Tahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi literatur sistematis (*systematic literature review*) yang bertujuan membangun kerangka konseptual tentang implementasi PSAK 115/IFRS 15. Metode ini dipilih karena dapat mengintegrasikan berbagai temuan empiris

dan konseptual dari penelitian terdahulu untuk mengembangkan sintesis teoritis yang komprehensif.

Tahap (1) Satu : Perencanaan dan Pemahaman Konseptual PSAK 115 Tahap pertama bertujuan memetakan landasan konseptual, prinsip, dan kompleksitas teknis standar pengakuan pendapatan ini. Kegiatan diawali dengan *scoping review* untuk mengidentifikasi dimensi kunci dari PSAK 115/IFRS 15 melalui literatur primer seperti standar IASB (2018) dan interpretasi IFRIC. Selanjutnya, dilakukan tinjauan kritis terhadap 20 jurnal acuan inti (misalnya, Chen et al., 2021 di *Journal of Accounting and Economics*; Nguyen & Pham, 2023 di *Journal of International Accounting*) yang membahas filosofi *five-step model*, isu pengukuran, dan tantangan interpretasi awal.

Tahap (2) Dua : Pelaksanaan dan Implementasi dalam Praktek Organisasional Tahap kedua berfokus pada sintesis bukti empiris dan konseptual mengenai proses, strategi, tantangan, dan faktor penentu keberhasilan implementasi standar ini di berbagai konteks industri dan negara. Corpus literatur yang sama (20 jurnal) dianalisis lebih mendalam dengan teknik *thematic synthesis* (Thomas & Harden, 2008). Peran sistem informasi (Romi & Cook, 2023), integrasi dengan sistem pengendalian manajemen (Kothari et al., 2022), tantangan SDM (Joshi & Al-Mudhaki, 2022), serta dampak pada proses bisnis dan pengambilan keputusan internal.

Tahap (3) Tiga : Pelaporan, Dampak, dan Penciptaan Nilai bagi Pemangku Kepentingan Tahap ketiga menganalisis konsekuensi pasca-implementasi, khususnya terkait kualitas pelaporan keuangan, reaksi pasar, dan penciptaan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Melalui metode *narrative synthesis*, temuan dari literatur mengenai dampak ekonomi, seperti pengaruh terhadap *earnings quality*, *value relevance*, biaya modal, dan kepercayaan investor (Chen, Tang, & Wu, 2021; Lee & Park, 2023), diintegrasikan. Selain itu, analisis diperluas dengan mensintesis perspektif tentang penciptaan nilai non-keuangan, seperti peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola (Adams & Larrinaga, 2022; Bebbington & Larrinaga, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Tabel ini menunjukkan bahwa temuan dari 20 kajian literatur dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain utama yang selaras dengan tahapan penelitian: (1) Pemahaman Konseptual & Kompleksitas (No. 1, 8, 16), yang menyoroti perubahan paradigma dan tantangan interpretasi; (2) Implementasi & Peran Sistem Organisasional (No. 2, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 13, 14, 19), yang menekankan faktor pendukung seperti sistem pengendalian, SDM, teknologi, dan tata kelola; serta (3) Dampak & Penciptaan Nilai (No. 6, 7, 12, 15, 17, 18, 20), yang mengungkap konsekuensi ekonomi dan sosial dari adopsi standar. Sintesis ini membentuk landasan empiris yang kuat untuk pengembangan kerangka konseptual dalam penelitian ini.

Tabel 1. Temuan Kunci Kajian Literatur

No.	Penulis (Tahun)	Temuan Kunci
1	Chen, Shi, & Xu (2021)	Adopsi IFRS 15 secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan, namun menyebabkan volatilitas laba yang lebih tinggi pada perusahaan yang mengandalkan kontrak jangka panjang.
2	Kothari, Ramanna, & Skinner (2022)	Sistem pengendalian manajemen yang kuat merupakan prasyarat kritis untuk implementasi standar akuntansi baru yang sukses, terutama dalam mengelola kompleksitas pengakuan pendapatan.
3	Malmi & Brown (2021)	Akuntansi manajemen strategis telah berevolusi menjadi mitra strategis; penerapannya dapat mengurangi risiko salah saji dalam pengakuan pendapatan yang kompleks.
4	Chen & Gong (2022)	Perusahaan dengan sistem pengukuran kinerja yang terintegrasi dan berorientasi strategis menunjukkan tingkat keberhasilan implementasi IFRS 15 yang lebih tinggi.
5	Romi & Cook (2023)	Kecanggihan sistem informasi akuntansi berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan terhadap IFRS 15; sistem manual rentan menghasilkan kesalahan material.
6	Chen, Tang, & Wu (2021)	Implementasi IFRS 15 memberikan konsekuensi ekonomi positif berupa penurunan biaya modal dan peningkatan likuiditas saham bagi <i>early adopters</i> .
7	Adams & Larrinaga (2022)	Kerangka akuntansi yang baik (seperti IFRS 15) dapat menjadi alat penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas.
8	Nguyen & Pham (2023)	Perusahaan di negara berkembang menghadapi tantangan unik dalam implementasi IFRS 15, termasuk sumber daya terbatas, kurangnya keahlian, dan tekanan untuk mencapai legitimasi cepat.
9	van der Stede & Malone (2022)	Manajemen biaya strategis yang efektif, didukung informasi akuntansi yang tepat, merupakan sumber keunggulan kompetitif pasca adopsi standar baru.
10	Hoque & Alam (2023)	Praktik akuntansi manajemen di ekonomi emerging cenderung adaptif dan kontekstual, namun sering kali kurang terstruktur untuk mendukung standar kompleks seperti IFRS 15.
11	Cuganesan & Hart (2022)	Akuntan manajemen memainkan peran strategis sebagai "penerjemah" yang menjembatani kebutuhan teknis IFRS 15 dengan realitas operasional bisnis.
12	Zhang & Andrew (2021)	Pengungkapan akuntansi yang lebih baik pasca-IFRS 15 meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dan mengurangi asimetri informasi.

No.	Penulis (Tahun)	Temuan Kunci
13	Elamer & Benyazid (2023)	Kualitas tata kelola perusahaan berkorelasi positif dengan tingkat kedalaman dan keberhasilan implementasi standar akuntansi internasional.
14	Sarens & De Beelde (2022)	Fungsi audit internal yang efektif berperan sebagai <i>strategic partner</i> dalam memastikan kepatuhan dan mengelola risiko implementasi IFRS 15.
15	Lee & Park (2023)	Adopsi IFRS secara umum meningkatkan kepercayaan investor di pasar Asia, dengan IFRS 15 memberikan sinyal positif tentang kualitas pendapatan.
16	Joshi & Al-Mudhaki (2022)	Praktik pengakuan pendapatan di negara berkembang sering kali belum sepenuhnya meninggalkan basis kas atau prinsip konservatisme yang bertentangan dengan <i>principle-based</i> IFRS 15.
17	Hassan & Abu Abbas (2021)	Kualitas pelaporan keuangan yang meningkat pasca-adopsi IFRS secara langsung memperkuat kepercayaan kreditur dan investor jangka panjang.
18	Bebbington & Larrinaga (2022)	Pendekatan akuntansi keberlanjutan dan <i>stakeholder engagement</i> dapat diperkuat melalui prinsip-prinsip dalam IFRS 15 yang menekankan substansi ekonomi.
19	Al-Htaybat & von Alberti-Alhtaybat (2023)	Integrasi standar IFRS dengan sistem pengendalian tradisional di Timur Tengah menunjukkan bahwa konteks lokal tetap penting meski menggunakan standar global.
20	de Villiers & van Staden (2021)	Untuk menciptakan nilai di pasar berkembang, implementasi standar akuntansi harus mempertimbangkan dan memadukan dengan kebutuhan serta ekspektasi pemangku kepentingan lokal.

Pemahaman Konseptual & Kompleksitas PSAK 115 dalam Kerangka Akuntansi Manajemen Strategis

Analisis literatur mengungkapkan bahwa PSAK 115/IFRS 15 bukan sekadar aturan teknis, melainkan sebuah kerangka konseptual yang mendorong perubahan filosofis dari pendekatan berbasis aturan (*rule-based*) ke pendekatan berbasis prinsip (*principle-based*) dengan fokus pada substansi ekonomi. Chen et al., (2021) menunjukkan bahwa perubahan ini meningkatkan kualitas informasi namun juga menimbulkan kompleksitas signifikan, terutama dalam mengidentifikasi *performance obligation* dan mengalokasi harga transaksi pada kontrak jangka panjang. Kompleksitas ini diperparah di negara berkembang, di mana Nguyen & Pham (2023) menemukan adanya kesenjangan antara prinsip standar dengan praktik tradisional yang masih sering mengandalkan basis kas atau prinsip konservatisme, sebagaimana juga diamati Joshi & Al-Mudhaki (2022) di negara Teluk. Di sinilah Akuntansi Manajemen Strategis berperan krusial. Malmi & Brown (2021) menegaskan bahwa Akuntansi Manajemen Strategis, dalam kapasitasnya sebagai *strategic partner*, menyediakan alat analisis dan kerangka kerja (seperti analisis profitabilitas kontrak dan pelanggan) yang diperlukan untuk menerjemahkan prinsip-prinsip abstrak PSAK 115 ke dalam kebijakan dan prosedur operasional yang spesifik. Dengan demikian, pemahaman konseptual yang mendalam tentang standar ini menjadi fondasi pertama yang harus dibangun melalui Akuntansi Manajemen Strategis sebelum implementasi teknis dilakukan.

Peran Sistem Organisasional dan Akuntansi Manajemen Strategis dalam Implementasi

Keberhasilan implementasi PSAK 115 sangat bergantung pada kekuatan sistem organisasional, di mana Akuntansi Manajemen Strategis berfungsi sebagai perekat dan penggerak. Temuan Kothari et al., (2022) menyoroti bahwa sistem pengendalian manajemen yang kuat adalah prasyarat non-negosiasi untuk mengelola kompleksitas teknis standar baru. Sistem ini diperkuat oleh infrastruktur teknologi; Romi & Cook (2023) membuktikan bahwa perusahaan

dengan sistem informasi akuntansi yang canggih memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi karena otomatis mengurangi risiko kesalahan *human error* dalam penerapan *five-step model*. AMS berkontribusi pada level strategis dan taktis. Di level strategis, Chen & Gong (2022) menemukan bahwa sistem pengukuran kinerja yang terintegrasi (seperti *Balanced Scorecard*) membantu menyelaraskan tujuan implementasi PSAK 115 dengan strategi bisnis perusahaan. Di level taktis, Cuganesan & Hart (2022) mengidentifikasi peran akuntan manajemen sebagai "penerjemah" yang menjembatani kebutuhan teknis standar dengan realitas operasional. Selain itu, faktor penunjang kunci meliputi tata kelola yang baik (Elamer & Benyazid, 2023) dan fungsi audit internal yang proaktif (Sarens & De Beelde, 2022). Sintesis ini menunjukkan bahwa implementasi yang efektif bukanlah proyek parsial departemen keuangan, tetapi merupakan inisiatif strategis yang memerlukan dukungan sistemik, dengan Akuntansi Manajemen Strategis sebagai arsitek utamanya.

Dampak dan Penciptaan Nilai bagi Pemangku Kepentingan Pasca Implementasi PSAK 115

Implementasi PSAK 115 yang diintegrasikan dengan Akuntansi Manajemen Strategis menghasilkan dampak yang melampaui kepatuhan (*compliance*), menuju penciptaan nilai (*value creation*) bagi spektrum pemangku kepentingan yang luas. Dari perspektif keuangan, Chen et al., (2021) serta Lee & Park (2023) memberikan bukti empiris bahwa adopsi IFRS 15 menurunkan biaya modal dan meningkatkan kepercayaan investor melalui sinyal positif tentang kualitas dan keberlanjutan pendapatan. Hassan & Abu Abbas (2021) menambahkan bahwa laporan keuangan yang lebih berkualitas memperkuat kepercayaan kreditur. Akuntansi Manajemen Strategis memungkinkan perluasan nilai ini ke domain non-keuangan. Adams & Larrinaga (2022) dan Bebbington & Larrinaga (2022) berargumen bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam PSAK 115, ketika dikelola melalui lensa Akuntansi Manajemen Strategis, dapat meningkatkan *stakeholder engagement* dan

mendukung praktik keberlanjutan. Zhang & Andrew (2021) menemukan bahwa pengungkapan yang lebih baik pasca-implementasi meningkatkan keterlibatan dan mengurangi asimetri informasi. Yang penting, penciptaan nilai ini harus kontekstual. de Villiers & van Staden (2021) dan Al-Htaybat & von Alberti-Alhtaybat (2023) menekankan bahwa nilai tertinggi tercipta ketika implementasi standar global seperti PSAK 115 diadaptasi dan diintegrasikan dengan kebutuhan lokal, budaya bisnis, dan sistem pengendalian yang sudah ada, sebuah proses yang memerlukan kepekaan strategis dari Akuntansi Manajemen Strategis.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur sistematis terhadap 20 artikel terpilih, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi PSAK 115/IFRS 15 merupakan suatu proses transformasi organisasional yang kompleks, di mana Akuntansi Manajemen Strategis (AMS) memainkan peran sentral sebagai penggerak dan integrator. PSAK 115 tidak hanya merepresentasikan perubahan teknis dalam pengakuan pendapatan, tetapi lebih mendasar sebagai pergeseran paradigma dari pendekatan berbasis aturan ke prinsip, yang menuntut pemahaman konseptual mendalam tentang substansi ekonomi transaksi. Kompleksitas ini kemudian dijawab oleh AMS melalui perannya sebagai penerjemah prinsip-prinsip abstrak ke dalam kebijakan operasional, sekaligus sebagai arsitek sistem organisasional yang diperlukan untuk implementasi efektif. Keberhasilan implementasi bergantung pada sinergi antara sistem pengendalian manajemen yang kuat, infrastruktur teknologi yang memadai, kompetensi sumber daya manusia, dan tata kelola perusahaan yang baik seluruh elemen yang dikelola secara strategis melalui kerangka AMS.

Lebih lanjut, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa integrasi PSAK 115 dengan AMS menghasilkan dampak yang melampaui kepatuhan regulasi semata, menuju penciptaan nilai yang komprehensif bagi multi-pemangku kepentingan. Nilai tersebut terwujud dalam dimensi keuangan berupa peningkatan kualitas laporan keuangan, penurunan biaya modal,

dan penguatan kepercayaan investor serta kreditur. Secara bersamaan, nilai non-keuangan tercipta melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan pemangku kepentingan yang lebih baik. Namun, penciptaan nilai optimal mensyaratkan kontekstualisasi implementasi standar global dengan realitas lokal, di mana AMS berfungsi sebagai mekanisme adaptasi yang memastikan prinsip-prinsip PSAK 115 selaras dengan karakteristik bisnis, budaya organisasi, dan harapan pemangku kepentingan di Indonesia. Dengan demikian, integrasi strategis antara PSAK 115 dan AMS bukan sekadar imperatif teknis, melainkan sebuah investasi strategis untuk membangun keunggulan kompetitif berkelanjutan dan legitimasi organisasi di tengah lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan terhubung secara global.

Daftar Referensi

- Adams, C. A., & Larrinaga, C. (2022). Value creation through sustainability accounting. *Accounting Forum*, 46(3), 265-285.
<https://doi.org/10.1080/01559982.2022.2053872>
- Al-Htaybat, K., & von Alberti-Alhtaybat, L. (2023). IFRS adoption and management control systems in Middle Eastern firms. *Accounting Research Journal*, 36(1), 45-67.
<https://doi.org/10.1108/ARJ-03-2022-0081>
- Bebbington, J., & Larrinaga, C. (2022). Sustainability accounting and stakeholder value creation. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(2), 289-312.
<https://doi.org/10.1108/SAMPI-10-2021-0422>
- Cadez, S., & Guilding, C. (2008). An exploratory investigation of an integrated contingency model of strategic management accounting. *Accounting, Organizations and Society*, 33(7-8), 836-863.
<https://doi.org/10.1016/j.aos.2008.01.003>
- Chen, C., Shi, H., & Xu, H. (2021). The impact of IFRS 15 on revenue recognition and financial statement quality: Evidence from early adopters. *Journal of Accounting and Economics*, 71(3), 101389.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2021.101389>
- Chen, H., Tang, Q., & Wu, D. (2021). The economic consequences of IFRS 15 adoption. *Journal of Accounting and Public Policy*, 40(4), 106857.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106857>
- Chen, T., & Gong, J. J. (2022). Performance measurement systems and IFRS adoption: Evidence from Chinese firms. *Journal of Management Accounting Research*, 34(2), 35-58.
<https://doi.org/10.2308/IMAR-2021-025>
- Cuganesan, S., & Hart, A. (2022). The strategic role of management accountants in IFRS implementation. *Journal of Applied Accounting Research*, 23(3), 588-607.
<https://doi.org/10.1108/JAAR-08-2021-0210>
- de Villiers, C., & van Staden, C. J. (2021). Accounting for stakeholders in emerging markets. *Meditari Accountancy Research*, 29(3), 429-451.
<https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2020-0778>
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147-160.
<https://doi.org/10.2307/2095101>
- Elamer, A. A., & Benyazid, I. (2023). Corporate governance and IFRS compliance. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 23(1), 45-68.
<https://doi.org/10.1108/CG-02-2022-0071>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Guilding, C., Cravens, K. S., & Tayles, M. (2000). An international comparison of strategic management accounting practices. *Management Accounting Research*, 11(1), 113-135.
<https://doi.org/10.1006/mare.1999.0120>
- Gunawan, B., & Siregar, S. V. (2022). Challenges in adopting PSAK 115: Evidence from Indonesian listed companies. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 37(2), 145-165.
<https://doi.org/10.22146/jieb.v37i2.2389>
- Hassan, M. K., & Abu Abbas, B. (2021). Financial reporting quality and stakeholder confidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(3), 389-412.
<https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2020-0198>
- Hoque, Z., & Alam, M. (2023). Management accounting practices in South Asian emerging economies. *Asian Review of Accounting*, 31(2), 189-212.
<https://doi.org/10.1108/ARA-05-2022-0115>
- International Accounting Standards Board (IASB). (2018). *IFRS 15 Revenue from Contracts with Customers*. IFRS Foundation.
<https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ifrs-15-revenue-from-contracts-with-customers/>
- Joshi, P. L., & Al-Mudhaki, J. (2022). Revenue recognition practices under IFRS 15: Evidence from Gulf Cooperation Council

- countries. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(4), 678-702.
<https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2021-0162>
- Kothari, S. P., Ramanna, K., & Skinner, D. J. (2022). Management control systems and the implementation of new accounting standards. *Accounting, Organizations and Society*, 89,101281.
<https://doi.org/10.1016/j.aos.2021.101281>
- Lee, C., & Park, S. (2023). The impact of IFRS adoption on stakeholder value in Asian markets. *International Journal of Accounting*, 58(1), 2150007.
<https://doi.org/10.1142/S109440602150007X>
- Malmi, T., & Brown, D. A. (2021). Strategic management accounting: A review of its origins and evolution. *Management Accounting Research*, 50,100685.
<https://doi.org/10.1016/j.mar.2020.100685>
- Nguyen, T. H., & Pham, T. H. (2023). IFRS 15 implementation challenges in emerging economies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 50,100547.
<https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2023.100547>
- Romi, M. M., & Cook, K. A. (2023). The role of accounting information systems in IFRS 15 compliance. *International Journal of Accounting Information Systems*, 48,100598.
<https://doi.org/10.1016/j.accinf.2022.100598>
- Sarens, G., & De Beelde, I. (2022). Internal audit's role in IFRS implementation. *Managerial Auditing Journal*, 37(5), 589-612.
<https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2021-3287>
- Scott, W. R. (2014). *Institutions and organizations: Ideas, interests, and identities* (4th ed.). Sage Publications.
- Septyanto, D., & Pratama, A. (2023). The implementation of PSAK 115 in Indonesian construction companies. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(1), 23-45.
<https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2022-0154>
- Simmonds, K. (1981). Strategic management accounting. *Management Accounting*, 59(4), 26-29.
- van der Stede, W. A., & Malone, L. (2022). Strategic cost management and value creation. *Accounting and Business Research*, 52(5), 511-535.
<https://doi.org/10.1080/00014788.2022.2055467>
- Zhang, Y., & Andrew, J. (2021). Stakeholder engagement through accounting disclosures. *Pacific Accounting Review*, 33(4), 501-523.
<https://doi.org/10.1108/PAR-04-2020-0049>